



Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka

Zulkarnaen¹, Junita Dwi Wardhani², Sri Katoningsih³, Tri Asmawulan⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah

Email: zul193@ums.ac.id

Abstrak:Tujuan dari artikel ini yaitu menganalisis manfaat *Project Based Learning* (PBL) pada anak usia dini, dan implementasinya dalam kurikulum merdeka. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan Metode literatur review. Diperoleh hasil bahwa PBL dapat meningkatkan kreativitas, pola hidup bersih dan sehat, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kecerdasan visual spasial, dan keterampilan sosial siswa. PBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, inisiatif, kemandirian, dan berpikir kritis, yang sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa teori yang berkaitan dengan PBL, seperti konstruktivisme, teori belajar sosial, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek, juga dibahas. PBL dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dan kemampuan analitis, logis, dan kritis dalam pemecahan masalah. PBL juga dapat memberikan pengalaman langsung dalam pemecahan masalah dan menemukan solusi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi PBL dalam Kurikulum Merdeka pada anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa tahapan dan strategi, seperti mapping kebutuhan, sosialisasi best practices, pelatihan, dan implementasi.

Kata kunci: Project Based Learning, PAUD, kurikulum merdeka

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis pada anak (Nasriah, 2015). Sebab, Kemampuan berpikir kritis pada pendidikan anak usia dini dapat dikembangkan melalui enam aspek bidang pengembangan. Anak yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan/tugas yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil risiko, dan memiliki kemampuan untuk menghubungkan ide-ide yang berbeda. Berpikir kritis dapat mendorong keingintahuan, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah pada anak. Kemampuan berpikir kritis adalah bekal penting di era informasi yang berlimpah, dan dapat dilatih dan dibiasakan sejak usia dini sehingga anak tidak hanya menyerap



informasi, tapi juga mampu untuk memahami, menganalisis, membuat kesimpulan dan pertanyaan baru dari ragam informasi yang mereka dapat.

Membangun kemampuan berpikir kritis pada anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari sejak usia dini, seperti dengan menyajikan informasi yang berkualitas pada anak melalui buku, membiasakan anak menjawab pertanyaan terbuka, memberi ruang dan waktu untuk anak melakukan eksperimen, serta mengajarkan anak untuk memecahkan masalah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis pada anak, seperti dengan memanfaatkan metode pembelajaran berbasis STEAM dan Loosepart (Purwanti & Zulkarnaen, 2023). Dengan demikian, pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis pada anak, sehingga perlu diperhatikan dan dikembangkan dengan baik.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, dengan adanya keleluasaan dalam memilih perangkat pembelajaran, guru dapat memilih metode dan teknik pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Project Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pemecah masalah dan penyelesaian masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai media pembelajaran. Dalam PBL, siswa akan belajar dengan cara aktif dan terlibat dalam proyek yang memiliki relevansi dengan dunia nyata dan bermakna bagi siswa. Beberapa contoh proyek yang dapat dilakukan dalam PBL antara lain: Membuat produk inovatif, seperti aplikasi, perangkat lunak, atau produk fisik; Menyelidiki masalah sosial atau lingkungan, seperti polusi, kemiskinan, atau kesehatan masyarakat; Membuat presentasi atau film dokumenter tentang topik tertentu,



seperti sejarah, budaya, atau sains; Membuat karya seni atau karya sastra yang terinspirasi dari pengalaman pribadi atau lingkungan sekitar; Membuat rencana bisnis atau proyek kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan (Febrianti, Gunatama, and Utama 2020), (Imenda, 2017). Berikut adalah beberapa contoh PBL sederhana yang dapat diterapkan di PAUD antara lain Membuat produk inovatif dari barang bekas: Siswa dapat diajak untuk membuat produk inovatif dari barang bekas, seperti mainan atau hiasan dinding. Dalam proyek ini, siswa dapat belajar tentang kreativitas, inovasi, dan cara mendaur ulang barang bekas. Dalam PBL, siswa akan belajar dengan cara aktif dan terlibat dalam proyek yang memiliki relevansi dengan dunia nyata dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, PBL juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan.

Project Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan proyek sebagai media pembelajaran (Martati, 2022). Penerapan PBL dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu mendorong kreativitas anak usia dini dengan memberikan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik terkait dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi dan tidak dibatasi oleh frame-frame apapun (Musfiroh, 2003), (Musfiroh, 2008). PBL dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada siswa (Sari et al., 2023). Selain itu, PBL juga dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah project yang kompleks dengan hasil produk nyata (Sit et al., 2016). Oleh karena itu, penerapan PBL dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi pendidikan pascapandemi dengan memberikan pengalaman yang lebih berharga dan dapat bersifat kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa penelitian yang membahas penerapan *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka untuk mendorong kreativitas anak usia dini antara lain: Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Martati, 2022), Pengembangan *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Anak



(Surwuy & Harmusial, 2023), Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam (Anggelia et al., 2022), Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Bahan Alam (Anggraeni et al., 2023). Dari jurnal-jurnal tersebut, dapat ditemukan informasi mengenai penerapan PBL dalam Kurikulum Merdeka untuk mendorong kreativitas anak usia dini, seperti langkah-langkah dalam PBL, contoh proyek yang dapat dilakukan, dan manfaat dari PBL dalam mengembangkan keterampilan siswa. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari artikel ini adalah menganalisis manfaat *Project Based Learning* pada anak usia dini, dan implementasinya dalam kurikulum merdeka.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Metode literatur review yaitu metode penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan penelitian kualitatif literatur review (Afiyanti, 2014):

1. Menentukan topik penelitian yang akan ditinjau.
2. Mencari sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, atau artikel.
3. Membaca dan mengevaluasi sumber literatur yang telah ditemukan, serta menentukan sumber literatur yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun dan menyintesis hasil penelitian dari berbagai sumber literatur yang telah ditemukan.
5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian yang telah disintesis, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif literatur review dengan jurnal ilmiah sebagai data, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung, melainkan mengumpulkan data dari berbagai sumber jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Andriani, 2022). Metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan landasan teori dalam membuat karya ilmiah atau dalam melakukan kegiatan penelitian, serta dapat membantu dalam



memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian yang sedang dilakukan.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil sintesis dari beberapa penelitian dari berbagai sumber literatur yang telah ditemukan terkait dengan Project Based Learning dapat di lihat pada table 1.

Table 1. hasil penelitian yang berkaitan dengan Project Based Learning

No	Judul artikel dan nama penulis	Tujuan	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Implementasi Pembelajaran Project Based Learning untuk Anak Usia Dini, 2019 R. S. Wulandari dan E. S. Wulandari	Untuk mengetahui bagaimana penerapan PBL pada anak usia dini dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	penerapan PBL pada anak usia dini dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta mampu mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi.
2.	Kontribusi Project Based Learning Terhadap Stimulasi Pengembangan Kreativitas	Untuk mengetahui kontribusi PBL terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	PBL dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini. PBL dapat meningkatkan



	Anak Usia Dini, 2020 A. Agustina			kegiatan anak usia dini melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan keterampilan berpikir kreatif.
3.	Penerapan Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat pada PAUD, 2021 R. A. Pratiwi	Untuk mengetahui bagaimana penerapan PBL pada PAUD dapat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	penerapan PBL pada PAUD dapat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta mampu mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi.
4.	Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran	Untuk mengetahui bagaimana penerapan PBL pada mata pelajaran matematika di PAUD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	PBL pada mata pelajaran matematika di PAUD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta mampu mengembangkan



	Matematika di PAUD, 2019 A. S. Wibowo dan A. S. Nugroho	kreatif siswa.		keterampilan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi.
5.	Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun, 2023 Rohmatul Hasanah, dkk	Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Project Based Learning terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun.	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Project Based Learning dengan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun.
6.	Project Based Learning (PBL) Based Lesson Study for Learning Community (LSLC) in kindergarten, 2021	Mendesripsikan aplikasi Lesson Study for Learning Community (LSLC) yang berbasis PBL pada anak usia dini di TK.	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	penerapan LSLC berbasis PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, kreativitas, dan hasil belajar. PBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan



	Sri Sumarni, dkk			kolaborasi, inisiatif, kemandirian, dan berpikir kritis.
7.	Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka, 2022 Mahfudz reza fahlevi	Menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran PjBL pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pasca pandemi.	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	penerapan PjBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pasca pandemi. PjBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, inisiatif, kemandirian, dan berpikir kritis.
8.	Efektifitas Model Project Based Learning (PBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak, 2023 Ayu Mustika	Untuk mengungkapkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model PBL dibandingkan dengan model konvensional dalam implementasi Kurikulum	Eksperimen semu (quasi-experiment) dengan desain pretest-posttest control group design.	penerapan PjBL dapat meningkatkan perkembangan anak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. PjBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, inisiatif, kemandirian, dan berpikir kritis.



	Sari, dkk	Merdeka di Taman Kanak-Kanak.		
9.	Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD, 2021 Upik Elok Endang Rasmani dkk	Menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran PjBL pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di Lembaga PAUD.	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	penerapan PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di Lembaga PAUD. PjBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, inisiatif, kemandirian, dan berpikir kritis.
10.	Implementasi Project Based Learning Dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak Usia Dini di TK Fadhillah Amal 5 Kota Padang, 2022 Yessi Rifmasari dkk	menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran PBL dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini di TK.	deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	penerapan PBL dapat meningkatkan nilai karakter pada anak usia dini di TK. PBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, inisiatif, kemandirian, dan berpikir kritis.



Berdasarkan data dari beberapa artikel setelah dilakukan analisis dan evaluasi diperoleh kesimpulan bahwa PBL dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa di PAUD atau taman kanak-kanak. Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di PAUD. PBL juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran matematika di PAUD. Selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun. PBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi.

Penerapan metode Project Based Learning (PBL) pada pembelajaran anak usia dini dapat memberikan manfaat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berikut adalah beberapa manfaat penggunaan PBL pada pembelajaran anak usia dini yang dapat dihubungkan dengan Kurikulum Merdeka:

1. Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa di PAUD atau taman kanak-kanak.
2. Meningkatkan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di PAUD.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran matematika di PAUD.
4. Meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun.
5. Membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi.
6. Meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, inisiatif, kemandirian, dan berpikir kritis. Selain itu, PBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi diri dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. PBL dapat membantu siswa mencapai tujuan tersebut dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.



Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PBL) telah menjadi pendekatan populer dalam dunia pendidikan, terutama untuk anak usia dini. Berdasarkan beberapa artikel yang dianalisis dan dievaluasi, PBL dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa di PAUD atau taman kanak-kanak. Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di PAUD, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran matematika di PAUD, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, inisiatif, kemandirian, dan berpikir kritis. Selain itu, PBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi diri dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. PBL dapat membantu siswa mencapai tujuan tersebut dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

Beberapa teori yang berkaitan dengan tentang Project Based Learning (Utomo & Prasetyo, 2020) antara lain:

1. Konstruktivisme yaitu teori yang menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran dan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan refleksi.
2. Teori Belajar Sosial yaitu teori yang menekankan pada pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan bahwa siswa dapat belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain.
3. Teori Pembelajaran Kolaboratif yaitu teori yang menekankan pada pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam pembelajaran dan bahwa siswa dapat belajar lebih efektif melalui kerja sama dalam kelompok.
4. Teori Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu teori yang menekankan pada pentingnya memberikan siswa masalah nyata sebagai tantangan dalam pembelajaran dan bahwa siswa dapat belajar melalui pemecahan masalah.
5. Teori Pembelajaran Berbasis Proyek yaitu teori yang menekankan pada pentingnya memberikan siswa proyek nyata sebagai tantangan dalam



pembelajaran dan bahwa siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dalam membuat produk atau solusi.

Dengan mengacu pada teori-teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa PBL efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dan PBL dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran. Teori-teori tersebut dibuktikan dengan beberapa penelitian yang sudah disajikan pada table 1.

PBL juga memperkuat hubungan antara subjek dan dunia nyata. Siswa dapat melihat bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam berbagai mata pelajaran dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, siswa dapat menerapkan konsep matematika untuk merancang dan membangun model miniatur struktur yang dipelajarinya. Dalam prosesnya, mereka memahami hubungan antara teori dan praktik, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang relevansi subjek tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran menggunakan PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan penilaian dan penilaian kritis. Dalam proyek PBL, siswa harus mengevaluasi solusi yang mereka temukan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan membuat saran dan perbaikan. Dalam proses ini, siswa belajar berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membuat keputusan. Mereka juga belajar menghargai berbagai perspektif dan membuat keputusan yang kompleks.

Penerapan Project Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan dan strategi, seperti yang dijelaskan dalam artikel-artikel berikut: (A. Y. Sari, 2018) menjelaskan bahwa pendekatan PBL dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat dalam pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran menggunakan metode PBL siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu maupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Selain itu dijelaskan bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pengajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip constructivism, problem solving, inquiry research, integrated studies, dan refleksinya yang menekankan pada aspek kajian teoritis dan aplikasinya. Pembelajaran menggunakan metode PBL berpusat pada anak dan kemampuan peserta



didik untuk menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok. (Rasmani et al., 2023) menjelaskan tentang implementasi manajemen pembelajaran proyek berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. Tahapan yang dilakukan antara lain: pemetaan kebutuhan, sosialisasi best practices manajemen PBL, pelatihan manajemen PBL, dan implementasi manajemen PBL. (Rifmasari et al., 2022) menjelaskan tentang implementasi PBL dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini di TK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan nilai karakter pada anak usia dini di TK. Implementasi model pembelajaran PBL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik. (Mauliddiana, 2020) menjelaskan tentang konsep, penggunaan, perbandingan, dan implikasi model pembelajaran PBL. secara keseluruhan, penerapan PBL dalam Kurikulum Merdeka pada anak usia dini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Tahapan dan strategi yang dilakukan dalam penerapan PBL dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek memberikan manfaat yang signifikan kepada siswa. Melalui PBL, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada siswa, serta memberikan pengalaman yang lebih berharga dan dapat bersifat kritis dalam kegiatan pembelajaran antara lain: Meningkatkan kreativitas siswa, Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, Meningkatkan kemampuan kolaboratif, Meningkatkan kemampuan komunikatif, Memberikan pengalaman yang lebih berharga dan dapat bersifat kritis dalam kegiatan pembelajaran (Bambang, 2019). Dalam PBL, siswa akan belajar dengan cara yang lebih aktif dan terlibat dalam proyek yang memiliki relevansi dengan dunia nyata dan bermakna bagi siswa. Hal ini dapat memberikan pengalaman yang lebih berharga dan dapat bersifat kritis dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi PBL dalam Kurikulum Merdeka pada anak usia dini dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.



4. Simpulan

Penerapan metode Project Based Learning (PBL) pada pembelajaran anak usia dini dapat memberikan manfaat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan beberapa artikel yang dianalisis, PBL dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa di PAUD atau taman kanak-kanak, meningkatkan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di PAUD, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran matematika di PAUD, meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun, membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi, serta meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Beberapa teori yang berkaitan dengan PBL, seperti konstruktivisme, teori belajar sosial, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, inisiatif, kemandirian, dan berpikir kritis. Selain itu, PBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi diri dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. PBL dapat membantu siswa mencapai tujuan tersebut dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Tahapan dan strategi yang dilakukan dalam penerapan PBL dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan.

5. Daftar Rujukan

- Afiyanti, Y. (2014). Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 2003–2006. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.157>
- Andriani, W. (2022). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>
- Anggraeni, A. R., Anugrahana, A., & Yan Ariyanti, P. B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Bahan Alam pada Kelas 1 SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3683–3690. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5790>



Bambang. (2019). *Buku Penghubung*.

Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)

Febriant1, D., Gunatama, G., & Utama, I. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Merancang Proposal Karya Ilmiah Pada Siswa Kelas Xi Kuliner 2 Di Smk Nusa Dua Gerokgak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1–10.

Imenda, E. (2017). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Di Kelas IV Sdn 187/1 Muara Bulian. ... *Project Based Learning Di Kelas Iv Sdn ...*, 166–178. <https://repository.unja.ac.id/1523/1/ARTIKEL-A1D113036.pdf>

Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 14–23. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14907>

Mauliddiana, S. Z. (2020). *KONSEP, PENGGUNAAN, PERBANDINGAN, DAN IMPLIKASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (Project Based Learning)*. April.

Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). Cerdas melalui bermain: Cara mengasah multiple intelligences pada anak sejak usia dini. *Grasindo*, 5(1), 61.

Musfiroh, Tadkirotun. (2003). Kreativitas Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Disajikan Di Hadapan Guru-Guru Play Group Dan TK Kreatif Primagam, Di PPPG Matematika*, 3–4. [staffnew.uny.ac.id › upload › pengabdian › KREATIVITAS+ANAK+USIA](http://staffnew.uny.ac.id/upload/pengabdian/KREATIVITAS+ANAK+USIA)

Nasriah. (2015). Peran Pendidik Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Lembaga Paud. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(80), 57–63.

Purwanti, P., & Zulkarnaen, Z. (2023). Steam-Based Loose Part Learning Media Can



- Build Independent Learning Early Children. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah ...)*, 8(1), 43–57. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/indria/article/view/6519>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., & ... (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal ...*, 7(3), 3159–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Rifmasari, Y., Sukandar, W., & Sisrian, E. R. (2022). Implementasi Project Based Learning Dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak Usia Dini di TK Fadhilah Amal 5 Kota Padang. *Jurnal Usia Dini*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36262>
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Sari, A. Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*.
- Surwuy, G. S., & Harmusial, A. D. (2023). Pengembangan Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Anak. *Tulisan Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 70–76.
- Utomo, W. T., & Prasetyo, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Ilmiah Melalui Metode Project Based Learning Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.26418/ekha.v3i1.39688>